



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berhubungan dengan proses mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menuliskan hasil dari penelitian (Creswell, 2014, p. xxiv).

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu konsep dengan mempelajari hubungan antar variabel. Variabel ini dibentuk ke dalam instrumen yang dapat diukur menggunakan perhitungan statistik (Singarimbun, 2012, p. 3).

Penelitian kuantitatif mengukur data berupa angka dan menggunakan operasi aritmetika untuk menyelidiki sifat data tersebut. Data dikumpulkan dalam pengukuran nominal, ordinal, interval, dan rasio (Walliman, 2018, p. 131).

Penelitian ini bersifat eksplanatif. Penelitian eksplanatif mengidentifikasi alasan mengapa sesuatu terjadi. Selain memberikan gambaran mengenai isu, penelitian eksplanatif juga mencari alasan mengapa isu tersebut terjadi (Neuman, 2014, p. 40).

Neuman (2014, p. 40) juga menjelaskan bahwa dalam penelitian eksplanatif, peneliti menjelaskan isu yang ada dan menyajikan bukti empiris untuk mendukung atau menyanggah hal tersebut. Selain itu, penelitian eksplanatif juga dapat dimulai dari penjelasan teoritis mengenai suatu hal dan kemudian mengujinya untuk menemukan apakah teori tersebut dapat diimplementasikan dalam isu terkait.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan penjelasan teoritis lewat penelitian terdahulu dan ingin menguji apakah ada hubungan antara tingkat LMI dengan tingkat kompetensi kewarganegaraan. Karena itu, penelitian ini bersifat eksplanatif.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei memberikan deskripsi numerik mengenai kecenderungan, sikap, dan opini dari sebuah populasi dengan mempelajari sekelompok sampel dari sebuah populasi. Dari sampel yang diteliti, peneliti dapat melakukan generalisasi terhadap populasi yang dipilih (Creswell, 2014, p. 155).

Punch (2005, p. 75) mendeskripsikan survei sebagai penelitian yang mengumpulkan data. Neuman (2014, p. 317) menjelaskan bahwa survei dapat menyajikan data yang akurat, reliabel, dan valid.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007, p. 61). Mantra, Kasto, & Tukiran (2012, p. 154) mendefinisikan populasi sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMA di daerah Tangerang pada tahun ajaran 2018-2019. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah, berikut jumlah populasi guru SMA di wilayah Tangerang (Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018).

Tabel 3.1
Distribusi Jumlah Guru di Wilayah Tangerang

Wilayah	Jumlah Guru		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Kabupaten Tangerang	1.169	1.357	2.526
Kota Tangerang	698	874	1.572
Kota Tangerang Selatan	749	909	1.658
TOTAL	2.616	3.140	5.756

Sumber: Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (2018)

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2007, p. 62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dimiliki dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representatif (mewakili).

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2007, p. 62). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability* sampling. Sugiyono (2007, p. 66) menjelaskan bahwa *non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel

yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel.

Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin. Penggunaan rumus ini bertujuan untuk menghitung ukuran sampel didasarkan pada pendugaan proporsi populasi (Rakhmat, 2012).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan (*sampling error*)

Penelitian ini menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10%. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya yang tidak memungkinkan penelitian ini untuk mengumpulkan responden dalam jumlah besar. Populasi guru SMA di Tangerang adalah sebesar 5.756. Angka tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus untuk memperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{5756}{1 + 5756(0.1)^2}$$

$$n = \frac{5756}{1 + 5756 (0.01)}$$

$$n = \frac{5756}{1 + 57,56}$$

$$n = \frac{5756}{58,56}$$

$$n = 98,29$$

$$n = 99$$

Dari hasil perhitungan rumus Slovin, didapatkan angka 98,29 yang kemudian dibulatkan menjadi 99 sampel. Oleh karena itu, sampel minimal dalam penelitian ini adalah 99 guru SMA di Tangerang.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel perlu dirumuskan menjadi lebih spesifik dalam sebuah eksperimen agar penelitian dan hasilnya menjadi jelas. Menjelaskan relasi antar variabel dengan alat ukur akan membantu pemahaman mengenai bagaimana data yang dikumpulkan terhubung dengan variabel (Creswell, 2014, p. 161 & 169).

Neuman (2014, p. 207) menyatakan bahwa operasionalisasi adalah proses mengubah sebuah konsep menjadi alat pengukuran yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara empiris. Dalam penelitian kuantitatif, proses pengukuran dilakukan dengan urutan menyusun konsep, melakukan operasionalisasi variabel, dan kemudian melakukan pengumpulan data (Neuman, 2014, p. 208).

Sugiyono (2007, p. 3) mendefinisikan variabel sebagai atribut suatu objek yang mempunyai variasi antara satu obyek dengan obyek lain. Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2007, p. 3) menyatakan bahwa variabel adalah konstruksi atau sifat yang akan dipelajari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dari objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2007, p. 3).

Dalam penelitian ini, digunakan dua buah variabel yaitu literasi media dan informasi serta kompetensi kewarganegaraan. Dua variabel ini kemudian dipecah menjadi dimensi dan indikator.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Literasi Media dan Informasi (LMI)	Akses (Kemampuan mengenali, mencari, mengakses, dan mengambil informasi)	Memahami informasi yang dibutuhkan
		Pencarian dan penemuan informasi dan konten media
		Akses pada informasi, konten media, dan penyedia informasi
		Pengambilan dan penyimpanan informasi dan konten media
	Evaluasi (Pemahaman, penilaian, dan evaluasi terhadap informasi dan media)	Pemahaman terhadap informasi dan media
		Penilaian informasi dan konten media serta penyedia informasi
		Evaluasi terhadap informasi dan konten media serta penyedia informasi
		Pengelolaan informasi dan konten media
	Kreasi (Produksi, pemanfaatan, dan pemantauan informasi dan konten media)	Produksi informasi, konten media, dan ekspresi kreatif
		Penyampaian informasi, konten media, dalam cara yang etis dan efektif
		Partisipasi dalam aktivitas publik sebagai masyarakat yang aktif
		Pemantauan penyedia, produksi, dan pengaruh informasi dan konten media
Kompetensi kewarganegaraan	Nilai-nilai kewarganegaraan	Kewarganegaraan konvensional
		Gerakan sosial dalam kewarganegaraan

Keadilan sosial	Nilai-nilai demokrasi
	Sikap terhadap kesetaraan hak bagi seluruh suku bangsa
	Sikap terhadap kesetaraan hak bagi imigran
	Sikap terhadap kesetaraan gender
	Sikap terhadap partisipasi di sekolah
Sikap terhadap Partisipasi	Ketertarikan terhadap isu politik dan sosial
	<i>Internal political efficacy</i>
	Aksi protes legal
	Sikap terhadap pemilihan umum
	Sikap terhadap partisipasi dalam aksi politik
	Sikap terhadap partisipasi informal dalam politik
	<i>Citizenship self-efficacy</i>
Pengetahuan Demokrasi	

Sumber: *Global Media and Information Literacy Assessment Framework* (2013, p. 58)

dan Hoskins, Villalba, & Saisana (2012)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode survei menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai latar belakang, perilaku, dan sikap (Neuman, 2014, p. 49). Kuesioner digunakan

untuk mengukur variabel tingkat literasi media dan informasi (LMI) serta variabel kompetensi sebagai warga negara aktif.

Penelitian ini mengadaptasi alat ukur yang sudah pernah dirumuskan sebelumnya. Untuk mengukur variabel LMI, peneliti mengadaptasi kerangka kerja pengukuran LMI oleh UNESCO dan untuk pengukur variabel kompetensi kewarganegaraan, peneliti mengadaptasi *Civic Competence Composite Indicator-2*. Kedua alat ukur ini berbahasa Inggris dalam versi asli.

Beaton & Guillemin (2000, p. 3187) menjelaskan ada lima tahap dalam mengadaptasi alat ukur dari budaya yang berbeda. Kelima tahap tersebut adalah; menerjemahkan, sintesis (menyusun kembali alat ukur berdasarkan terjemahan), menerjemahkan kembali, tinjauan dari tim ahli, dan *pre-test*. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan tahap menerjemahkan kembali dan tinjauan dari tim ahli. Sementara itu, peneliti melakukan ketiga tahap lainnya, yaitu menerjemahkan, sintesis, dan *pre-test*.

Untuk mengukur variabel tingkat LMI, peneliti mengadaptasi kriteria untuk mengukur LMI dari buku *Global Media and Information Literacy Assessment Framework* (2013, pp. 129-136) oleh UNESCO. Item dalam kerangka pengukuran ini berjumlah 113 butir. Modifikasi kemudian dilakukan untuk menghindari item pertanyaan yang terlalu banyak dan membingungkan. Modifikasi dilakukan dengan mengambil item yang merangkum kompetensi yang diukur oleh indikator dan membuang item yang terlalu spesifik namun intinya sudah terangkum dalam item lain.

Sementara untuk mengukur variabel kompetensi sebagai warga negara aktif, peneliti menggunakan kuesioner *Civic Competence Composite Indicator-2* (Hoskins, Villalba, & Saisana, 2012) dan soal-soal dari *International Civic and Citizenship Study* (Brese, Jung, Mirazchiyski, Schulz, & Zuehlke, 2011). Penyesuaian dilakukan pada alat ukur untuk menghindari *item* pertanyaan yang terlalu banyak dan menyesuaikan pertanyaan dengan perkembangan teknologi serta kondisi masyarakat saat ini.

Kuesioner final yang dibuat terdiri atas empat bagian. Bagian pertama terdiri atas enam buah pertanyaan terkait data pribadi dan penggunaan media dalam kehidupan sehari-hari.

Bagian kedua berisi 26 pertanyaan terkait variabel literasi media dan informasi yang disusun menggunakan skala diferensial semantik. Bagian ketiga juga disusun menggunakan skala diferensial semantik yang terdiri atas 23 *item* pertanyaan terkait variabel kompetensi sebagai warga negara aktif. Skala diferensial semantik dalam kedua bagian ini bernilai 1-10 dengan titik terendahnya dilabeli “sangat tidak setuju” dan titik teratas dilabeli “sangat setuju”. Beberapa *item* pertanyaan memiliki titik terendah yang dilabeli “sangat tidak sesuai” dan titik teratas dilabeli “sangat sesuai”.

Bagian keempat terdiri dari 5 soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan tentang demokrasi. Pengetahuan tentang demokrasi merupakan salah satu dimensi dari variabel kompetensi kewarganegaraan.

Data yang dikumpulkan dari kuesioner ini berupa data primer yang akan digunakan untuk melihat hubungan antara tingkat literasi media dan informasi dengan kompetensi sebagai warga negara aktif.

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Ketepatan pengujian suatu hipotesis sangat bergantung pada data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Pengujian hipotesis akan mengenai sasaran jika data yang digunakan valid dan reliabel (Ancok, 2012, p. 124).

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur tersebut mengukur apa yang kita inginkan (Ancok, 2012, p. 124). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018, p. 51).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi (Ancok, 2012, p. 124):

$$r = \frac{N(XY) - (X)(Y)}{\sqrt{(NX^2 - (X)^2)(NY^2 - (Y)^2)}}$$

r = koefisien korelasi Pearson

X = Skor tiap pertanyaan

Y = Skor total pertanyaan

N = Jumlah responden

Angka korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r. Angka kritik didapatkan dengan melihat baris N-2. Jika angka

korelasi dari hasil perhitungan lebih besar dibandingkan dengan angka kritik, maka dapat dikatakan bahwa pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ancok, 2012, p. 140).

Alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari 4 bagian. Bagian yang akan diuji validitasnya adalah bagian kedua dan ketiga karena dibangun dari indikator dalam dimensi. Bagian keempat menguji pengetahuan terkait demokrasi dan tidak ikut diukur validitasnya karena berupa soal pilihan ganda dengan satu jawaban benar untuk setiap soal.

Uji validitas dilakukan dengan responden sebanyak 59 orang. Berikut adalah hasil uji validitas variabel literasi media dan informasi. *Item* pertanyaan dinyatakan valid bila r_{hitung} (korelasi Pearson) lebih besar dibandingkan r_{tabel} 0,256 (N= 59; level signifikansi 0,05). Hasil uji variabel literasi media dan informasi menunjukkan bahwa 26 dari 27 *item* pertanyaan dinyatakan valid. *Item* yang tidak valid adalah *item* nomor 27.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Media dan Informasi

Item	Angka Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,335	0,256	VALID
2.	0,583	0,256	VALID
3.	0,484	0,256	VALID
4.	0,521	0,256	VALID
5.	0,280	0,256	VALID
6.	0,684	0,256	VALID
7.	0,430	0,256	VALID
8.	0,273	0,256	VALID
9.	0,615	0,256	VALID

10.	0,560	0,256	VALID
11.	0,383	0,256	VALID
12.	0,278	0,256	VALID
13.	0,411	0,256	VALID
14.	0,453	0,256	VALID
15.	0,331	0,256	VALID
16.	0,472	0,256	VALID
17.	0,695	0,256	VALID
18.	0,710	0,256	VALID
19.	0,431	0,256	VALID
20.	0,512	0,256	VALID
21.	0,700	0,256	VALID
22.	0,653	0,256	VALID
23.	0,592	0,256	VALID
24.	0,303	0,256	VALID
25.	0,503	0,256	VALID
26.	0,388	0,256	VALID
27.	0,194	0,256	TIDAK VALID

Sumber: Olahan peneliti dengan SPSS, 2019

Uji validitas dengan r_{tabel} yang sama (0.256) dilakukan pada bagian ketiga kuesioner. Bagian ini mengkaji variabel kompetensi sebagai warga negara aktif. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 24 dari 28 pertanyaan dinyatakan valid. Lima pertanyaan yang tidak valid tersebut adalah *item* nomor 35, 36, 37, 38, dan 48.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Kewarganegaraan

<i>Item</i>	Angka Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
28.	0,314	0,256	VALID
29.	0,322	0,256	VALID
30.	0,417	0,256	VALID
31.	0,524	0,256	VALID
32.	0,620	0,256	VALID
33.	0,451	0,256	VALID
34.	0,359	0,256	VALID
35.	0,205	0,256	TIDAK VALID
36.	-0,109	0,256	TIDAK VALID
37.	0,183	0,256	TIDAK VALID
38.	-0,061	0,256	TIDAK VALID
39.	0,448	0,256	VALID
40.	0,370	0,256	VALID
41.	0,287	0,256	VALID
42.	0,585	0,256	VALID
43.	0,533	0,256	VALID
44.	0,712	0,256	VALID
45.	0,720	0,256	VALID
46.	0,661	0,256	VALID
47.	0,425	0,256	VALID
48.	0,235	0,256	TIDAK VALID
49.	0,507	0,256	TIDAK VALID
50.	0,557	0,256	VALID
51.	0,594	0,256	VALID
52.	0,643	0,256	VALID

53.	0,746	0,256	VALID
54.	0,712	0,256	VALID
55.	0,680	0,256	VALID

Sumber: Olahan peneliti dengan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas pada kedua variabel di atas, sebanyak enam buah *item* pertanyaan ditemukan tidak valid. *Item-item* pertanyaan tersebut adalah nomor 27, 35, 36, 37, 38, dan 48 yang kemudian dibuang atau tidak digunakan dalam kuesioner. Walaupun terdapat sejumlah *item* yang dibuang, penelitian masih dapat dilakukan karena terdapat *item-item* lain pada variabel terkait yang masih dapat mewakili dimensi dan indikator dalam setiap variabel.

Kuesioner akhir yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas enam buah pertanyaan berisi data pribadi dan penggunaan media, 26 *item* pertanyaan terkait variabel literasi media dan informasi, 23 *item* pertanyaan terkait variabel kompetensi kewarganegaraan, dan 5 soal pilihan ganda untuk menilai tingkat pengetahuan demokrasi yang juga merupakan dimensi dari kompetensi kewarganegaraan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur di dalam mengukur suatu gejala yang sama (Ancok, 2012, p. 141). Neuman (2014, p. 212) menyatakan bahwa reliabilitas berarti hasil kemampuan alat ukur untuk dapat diandalkan dalam mengukur variabel. Hasil pengukuran tidak menjadi bervariasi karena karakteristik alat ukur.

Rumus perhitungan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2017, p. 426):

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = Varians butir-butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians skor tes

Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *One Shot* atau sekali pengukuran. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan hasil antar jawaban diukur korelasinya dengan uji statistik Cronbach's Alpha (Ghozali, 2018, p. 46).

Seperti pada uji validitas, uji reliabilitas dilakukan pada bagian kedua dan bagian ketiga dari kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan pada 59 responden yang terdiri atas 50 orang siswa dan 9 orang guru. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic 25.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA
Literasi Media dan Informasi	0,865
Kompetensi Kewarganegaraan	0,858

Sumber: Olahan peneliti dengan SPSS, 2019

Nunnally (1994) dalam Ghozali (2018, p. 46) menyatakan bahwa suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0.70. Nilai Cronbach's Alpha pada variabel literasi media dan informasi menunjukkan angka 0.856. Sementara itu variabel kompetensi kewarganegaraan

memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.858. Kedua angka tersebut memiliki nilai > 0.7, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dilakukan (Sugiyono, 2007, p. 20). Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik (Punch, 2005, p. 108).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara LMI dengan kompetensi sebagai warga negara aktif. Mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi (Sugiyono, 2007, p. 224).

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2007, p. 224).

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis *Pearson Product-Moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari kedua variabel adalah sama (Sugiyono, 2007, p. 228).

Rumus untuk menghitung korelasi *Pearson Product-Moment* (Sugiyono, 2007, p. 228):

$$r_{xy} = \frac{\Sigma(X_i - \bar{X})(y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\Sigma(X_i - \bar{X}) \cdot \Sigma(y_i - \bar{y})^2}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi (r)

- X = Skor tiap pertanyaan
- Y = Skor total pertanyaan
- XY = Skor pertanyaan dikalikan skor total

Dalam analisis korelasi, hasil perhitungan rumus *Pearson Product-Moment* disebut dengan koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi memiliki kisaran angka di antara -1,00 hingga +1,00. Nilai koefisien r 1,00 baik positif maupun negatif, menunjukkan adanya hubungan. Koefisien positif terjadi jika tinggi rendahnya skor pada suatu variabel diikuti secara konsisten dan sistematis oleh tinggi rendahnya skor variabel lain. Sementara koefisien negatif terjadi jika tinggi rendahnya skor pada suatu variabel diikuti secara terbalik oleh tinggi rendahnya skor variabel lain. Jika tidak ada kesistematiskan sama sekali antara kedua variabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi di antara keduanya. Hal ini terjadi bila nilai koefisien r rendah atau mendekati 0,00 (Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2017, p. 143).

Sugiyono (2007, p. 231) menjelaskan bahwa koefisien r juga menentukan kekuatan hubungan antar variabel. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap kekuatan koefisien korelasi, disajikan tabel berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi
0,00 – 0,19	Sangat lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2007, p. 231)

Untuk menentukan tingkat LMI dan kompetensi kewarganegaraan guru SMA di Tangerang, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis digunakan untuk menemukan skor rata-rata suatu dimensi dengan menghitung nilai rata-rata tiap *item* di dalamnya. Nilai rata-rata dicari dengan membagi total keseluruhan skor dengan jumlah responden.

Nilai rata-rata ini kemudian diklasifikasikan ke dalam salah satu dari lima kategori. Jarak interval dalam tiap kategori ditentukan melalui rumus sebagai berikut (Widoyoko, 2012, p. 113):

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Nilai maksimal skor} - \text{Nilai minimal skor}}{\text{Jumlah kelas}} =$$

$$\text{Jarak Interval} = \frac{10 - 1}{5}$$

$$\text{Jarak Interval} = 1,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa jarak interval tiap kategori adalah 1,8. Oleh karena itu, nilai rata-rata dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Klasifikasi Nilai Rata-rata

Nilai Rata-rata	Klasifikasi
1,0 – 2,8	Sangat rendah
> 2,8 – 4,6	Rendah
> 4,6 – 6,4	Sedang
> 6,4 – 8,2	Tinggi
> 8,2 – 10	Sangat tinggi

Sumber: Olahan Peneliti

Dengan mengacu pada tabel klasifikasi di atas, maka peneliti dapat menentukan tingkat LMI dan tingkat kompetensi kewarganegaraan.